

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI PT SOCFINDO BANGUN BANDAR Kec. DOLOK MASIHUL

OLEH:

MAREBEN SIRAIT	218210010
RANI MUKERJI SIALLAGAN	218210017
TANIA SIRAIT	218210049
AMIR BOINARDO TINAMBUNAN	218220065
SINDU PRAHMANA	218220074



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025

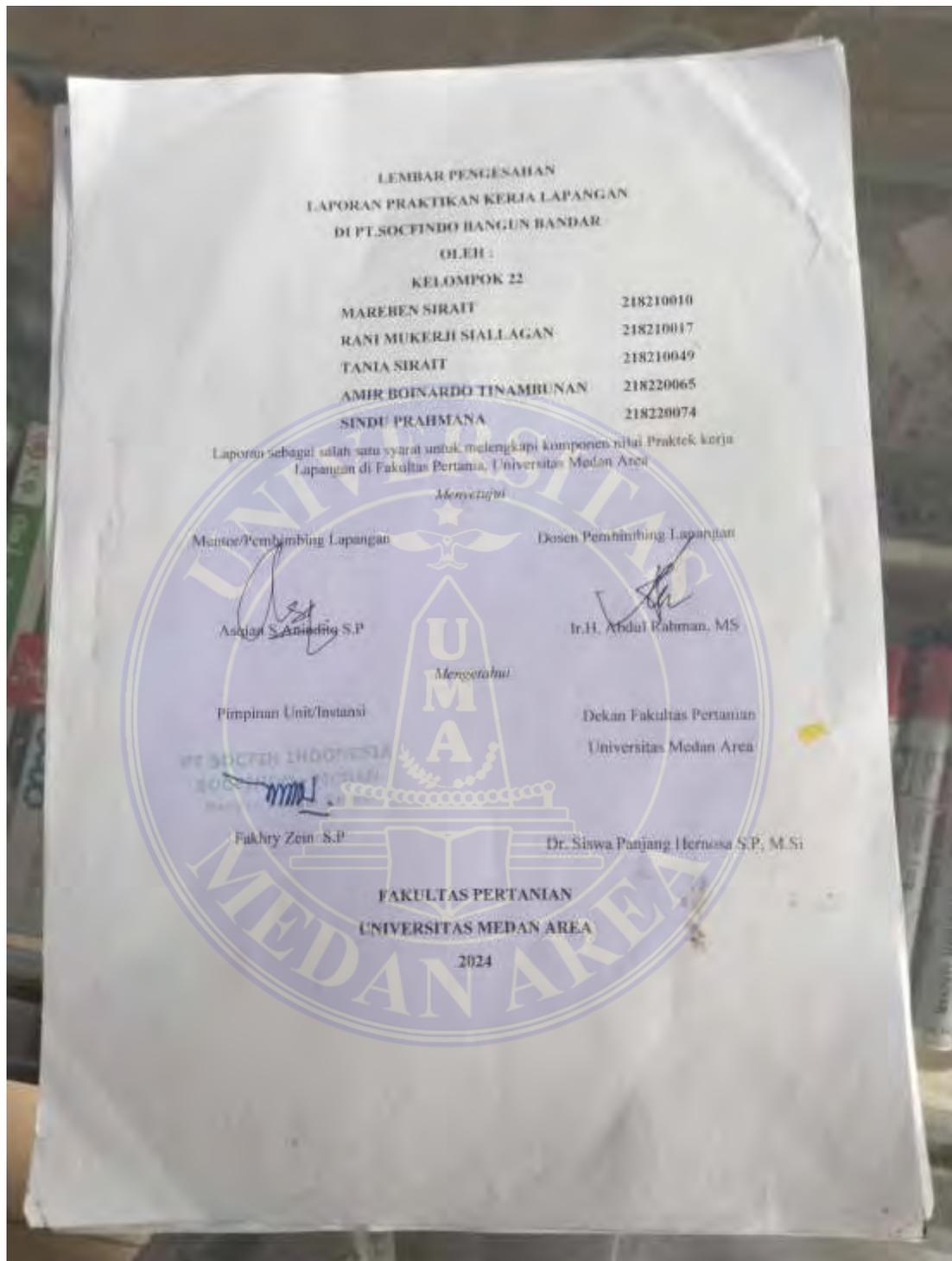
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)1/7/25



KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang mendalam kami sampaikan atas kehadiran Tuhan Yang maha Esa. Karena berkat dan kemurahannya laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat kami selesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam laporan Praktek Kerja Lapangan yang kami laksanakan di PT Socfindo Bangun Bandar. Selama 42 hari lama nya

Adapun laporan ini dibuat dalam rangka

1. Memenuhi persyaratan tugas akhir Praktek Kerja Lapangan
2. Pertanggungjawaban mengenai kegiatan yang dilaksanakan selama praktek kerja lapangan berlangsung

Rasa Trimakasi yang sedalam dalamnya kami sampaikan krpada segenap pihak yang telah membantu terselesaikanya kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini

1. Bapak Abdul Rahman, Ir, M.P selaku dosen pembimbing PKL kami.
2. Bapak Fakhy Zein S.P selaku Menejer PT Socfindo Bangun Bandar
3. Bapak Asquian S Anindito selaku Asisten Divisi II dan pembimbing kami selama kami melakukan PKL di PT Socfindo Bangun Bandar
4. Staf dan karyawan yang telah memberikan masukan dan pengetahuan lapangan dan administrasi.
5. Kepada kedua orang tua yang membantu baik moril maupun materi

Demikian laporan ini telah kami buat pada akhirnya semoga bermanfaat bagi kalangan yang membutuhkannya. Kami menyadari laporan ini banyak kekurangan. Untuk hal tersebut kami membutuhkan kritik dan saran positif dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
BAB I	6
PENDAHULUAN	6
1.1. Latar Belakang.....	6
1.2 Tujuan dan Manfaat	8
1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan	9
1.4 Ruang Lingkup.....	9
BAB II	10
TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN	10
2.1 Sejarah Singkat Perusahaan Socfin Indonesia.....	10
2.1.1 Gambaran Umum Pt. Socfin Indonesia (Socfindo) Perkebunan Kelapa Sawit Bangun Bandar.....	11
2.1.2 Profil Perusahaan	12
2.1.3 Visi dan Misi PT.Socfindi Indonesia.....	13
2.2 Aspek Sosial Budaya	14
2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan.....	17
2.4 Struktur Organisasi Perusahaan	17
2.5 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	20
BAB III	23
RANGKAIAN KEGIATAN	23
3.1 Kegiatan.....	23
3.2 Hasil Kegiatan.....	27
BAB IV	45
PEMBAHASAN	45
4.1 Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan	45
4.2 Rekomendasi Bagi Perusahaan	46
4.3 Permasalahan dan Kendala Waktu Pelaksanaan PKL.....	46
4.4 Solusi atas Permasalahan yang Di Hadapi.....	46
BAB V	47

PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit dalam bahasa latin dinamakan *Elaeis guineensis* Jacq. Kata *Elaeis* berasal dari kata *Elaion* dari bahasa Yunani yang berarti minyak dan kata *guineensis* berasal dari kata *Guinea* yaitu merupakan nama suatu daerah di Pantai Barat Afrika, sedangkan kata *Jacq* adalah singkatan dari *Jacquin* seorang botanis dari Amerika yang pertama membuat susunan taksonomi dari tanaman ini. Tanaman kelapa sawit di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda dan ditanam di Kebun Raya Bogor (Pahan, 2011).

Sektor perkebunan menjadi sumber devisa utama bagi Indonesia dengan kelapa sawit sebagai ujung tombaknya. Produksi Crude Palm Oil (CPO, minyak sawit mentah) Indonesia di tahun 2007 telah lebih unggul sekitar 1 juta ton dibanding Malaysia. Minat untuk terus membuka kebun sawit baru, pada tahun-tahun mendatang akan sangat besar karena tanaman kelapa sawit memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebab tanaman kelapa sawit memiliki banyak keunggulan dibanding dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Fauzi, 2012)

Pembangunan perkebunan kelapa sawit memerlukan tenaga-tenaga yang berpengalaman dalam budidaya tanaman perkebunan kelapa sawit serta mengelola dan memberdayakan semua sumber daya produksi tanaman sehingga tercapai kinerja bidang produksi secara optimal hal ini disebabkan oleh harga CPO di pasar dunia yang terus naik, mengikuti kenaikan harga minyak mentah di pasar internasional. Selain itu,

minyak nabati terutama CPO akan terus dilirik sebagai bahan biodiesel, bahan dasar obat-obatan dan kosmetik (Purwantoro, 2008).

Dengan banyaknya permintaan terhadap minyak kelapa sawit berdampak terhadap peningkatan produksi, untuk dapat meningkatkan produksi kelapa sawit yaitu secara intensifikasi dan ekstisifikasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam intensifikasi adalah penyediaan bahan tanam yaitu bibit yang baik dan bermutu. Bibit yang baik adalah bibit yang mempunyai kekuatan tumbuh dan penampilan tumbuh yang baik, sedangkan bibit yang bermutu berarti bibit yang mempunyai sifat genetik yang baik menurut varietasnya. Selain bibit yang unggul pemeliharaan tanaman kelapa sawit, analisis buah yang akan dihasilkan serta kegiatan panen dan pengangkutan juga turut mempengaruhi produksi yang akan diperoleh. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit meliputi pemupukan, penunasan, aplikasi pestisida. (Yahya, 1990).

Proses pengolahan minyak kelapa sawit meliputi sortasi, perebusan, pembrondolan, pengempaan, pemurnian minyak. Pengolahan kelapa sawit ini menghasilkan dua jenis minyak yaitu minyak yang berasal dari daging buah (mesocrap) berwarna orange yang dikenal sebagai minyak kelapa sawit kasar atau crude Palm Oil (CPO) dan minyak yang berasal dari inti kelapa sawit atau Palm Kernel Oil (PKO). Proses pengolahan yang baik dapat meningkatkan mutu dan rendemen dari CPO dengan memperhatikan standar-standar pengolahan yang terdapat dalam perusahaan dan sisa pengolahannya seperti janjangan kosong dapat dijadikan pupuk untuk dilahan, cangkang dan fiber dapat digunakan untuk bahan bakar boiler (Hamzah, 2011)

Praktek kerja lapangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang mengenyam pendidikan untuk mempraktekkan semua teori yang dipelajari di bangku pendidikan dengan cara terjun langsung kelapangan. PKL ini sangat diperlukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, skill, pengalaman, mandiri, beretos kerja dan berdaya saing tinggi karena bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan yang semakin berat yaitu kurangnya tenaga kerja yang mempunyai kualifikasi (Periandi, 2012).

Praktek kerja lapangan dilakukan agar mahasiswa pertanian mendapatkan pengalaman dan mengetahui kondisi pertanian yang sebenarnya, hasil serta sistem manajemen serta kemampuan berkomunikasi, keterampilan di lapangan, membentuk jiwa kepemimpinan, serta melatih untuk berjiwa wirausaha dan mempermudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan terutama dibidang pertanian (Andi, 2013).

Pengetahuan budidaya tanaman kelapa sawit dan proses pengolahan kelapa sawit di pks secara efektif akan diperoleh dengan cara melakukan PKL di perusahaan yang memiliki perkebunan kelapa sawit dan pks salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Socfin Indonesia Bangun Bandar, untuk menyempurnakan kegiatan praktek kerja lapangan ini kami akan menyusun laporan praktek kerja lapangan dengan judul Praktek Kerja Lapangan di PT. SOCFINDO Bangun Bandar".

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat kegiatan PKL ini adalah untuk memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area mengenai bagaimana serangkaian proses budidaya tanaman kelapa sawit dan proses pengolahan kelapa sawit

secara keseluruhan penting untuk dilakukan untuk memperkaya pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja sekaligus membangun hubungan kerja sama antara Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan PT. Socfin Indonesia Bangun Bandar.

1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Praktek kerja lapangan (PKL) yang kami lakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 30 Juli 2024 sampai dengan 6 September 2024 di PT. Socfindo Bangun Bandar beralamat di Jl Aras panjang, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang berdagai, Sumatera Utara 20991.

1.4 Ruang Lingkup

Praktek Kerja Lapangan dilakukan di PT. SOCFINDO Indonesia Bangun Bandar memusatkan untuk mengetahui serangkaian proses budidaya tanaman kelapa sawit dan proses pengolahan kelapa sawit di pks secara praktek langsung sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Kegiatan PKL di PT. Socfin Indonesia Bangun Bandar dilakukan selama 42 hari terhitung dari tanggal 30 Juli - 06 September 2024

BAB II

TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan Socfin Indonesia

Diawali pada tahun 1909, *Societe Financiere des Caouchoucs Medan Societe Anonyme* (Socfin) didirikan oleh M. Bunge. Pada saat bersamaan juga, Adrian Hallet mendirikan *Plantation Fauconnier & Posth* bersama Henry Fauconnier. PT. Socfin Indonesia (disingkat PT. Socfindo) berdiri sejak tahun 1926 dengan nama Socfin Medan SA (*Societe Financiere Des Caunthous Medan Societe Anoyme*).

Pada tanggal 7 desember 1930, berdasarkan akta notaris William Leo No.45, nama dan leaglitas PT. Socfin Medan SA (*Societe Financiere Des Caunthous Medan Societe Anoyme*) resmi digunakan. Berdasarkan akta notaris tersebut, PT. Socfin Indonesia S.A berkedudukan di medan dan mengelola perkebunan di daerah sumatera timur, aceh barat, aceh selatan dan aceh timur.

Perkembangan selanjutnya, berdasarkan penetapan presiden No.6 tahun 1965, keputusan cabinet Dwikora No.A/D/58/1965, No.SK.100/Men.perk/1965 menyatakan bahwa perusahaan perkebunan yang dikelola oleh PT. Socfin Medan S.A diletakkan dibawah pengawasan pemerintah, kemudian pada tahun 1966 diadakan serah terima hak milik perusahaan kepada pemerintah Indonesia atas dasar penjualan perkebunan dan harta PT. Socfin S.A.

Pada tahun 1968, tepatnya tanggal 29 April 1968 dicapai kesepakatan antara pemerintah R.I dengan pemilik saham PT. Socfin Medan S.A, diperkuat dengan surat keputusan Presiden R.I No.B.68/PRES/6/1968 tanggal 13 juni 1968 dansurat keputusan Menteri Pertanian No.94/Kpts/Op/6/1968 tanggal 17 Juni 1968 yang

berisikan patungan antara pemerintah R.I dengan perusahaan Asal Belgia yaitu *Plantation Nord Sumatera Belgia S.A (PNS)* dimana komposisi pemodalan 40% Pemrintah Republik Indonesia dan 60% PNS. *Plantation Nord Sumatera (PNS)* kemudian memberi nama PT.Socfin Indonesia (SOCFINDO) didirikan melalui akte notaris Chairil Bahri di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1968 No.23 dan tanggal 3 September 1969 dan diumumkan dalam tambahan berita negara RI No. 68/69 tanggal 31 Oktober 1969.

Pada tanggal 31 Desember 2001 sejalan dengan privatisasi beberapa BUMN oleh pemerintah RI telah terjadi perubahan kepemilikan saham PT. Socfindoyaitu, (a). *Plantation North sumatera*, Belgia 90% dan (b). pemerintah RI 10% PT. Socfindo berkantor pusat di Jl. KL Yos.Sudarso No. 106 Medan. Wilayah perkebunannya berada di dua provinsi, yaitu sumatera uatara dan Nanggroe Darussalam. Komoditas tanaman yang diusahakan adalah kelapa sawit dan karet dengan total luas areal 48.091,04 ha yang terdiri dari 38.480,4 ha luas areal kelapasawit dan 9.610,64 ha luas areal tanaman karet.

2.1.1 Gambaran Umum Pt. Socfin Indonesia (Socfindo) Perkebunan Kelapa Sawit Bangun Bandar

Perkebunan Bangun Bandar adalah salah satu perkebunan PT. Soctfindo yang membudidayakan kelapa sawit berlokasi di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Perkebunan Bangun Bandar terletak 94 kilometer dari Kota Medan. Batas batas wilayah administratif nya adalah secebelah Utara berbatasan dengan Pekan Dolok Masihul, Sebelah selatan Desa Bantan, sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Silau Dunia PTPN I.

Perkebunan Bangun Bandar terletak di antara koordinat 99°041,00 BT dan 03 211,00 LU. Tanaman Kelapa Sawit yang dibudidayakan di Perkebunan Bangun Bandar adalah Varietas Tenera, hasil dari persilangan Dura dan Psifera yang dihasilkan sendiri oleh PT. Socfin. PT Socfin Indonesia memiliki unit pusat produksi kecambah kelapa sawit, yaitu Socfin Indonesia Seed Production and Labolatorium (SSPL) yang berlokasi di Kebun Bangun Bandar. Varietas terbaru unggulan PT.

Socfin Indonesia adalah DxP Socfin Indonesia MT Gano yang dirilis pada Agustus 2013. Perkebunan Bangun Bandar memiliki pabrik pengolahan kelapa sawit yang sudah ada sejak tahun 1926. Pabrik tersebut dapat mengolah TBS menjadi CPO dan PKO. Kapasitas maksimum pengolahan pabrik tersebut adalah 23 ton/jam.

2.1.2 Profil Perusahaan

1. NAMA PERUSAHAAN PT. SOCFIN INDONESIA (SOCFINDO)
2. ALAMAT KANTOR PERUSAHAAN JL.K.L YOS

SUDARSO NO. 106 MEDAN TELP (061) 6616066. Fax

(061) 66143990 Setiabudi Building 1 JL. Rasuna Said

Jakarta 12920 TELP (021) 5207911, Fax (021) 5207922

3. FASILITAS PENANNAMAN MODAL : PM A
4. KEBUN : Bangun Bandar/Tanjung Maria
 - a. Nomor dan Tanggal SK HGU 94/HGU/DA/97, Tanggal 6 Agustus 1993
 - b. Luas : 4.146,85 Ha
 - c. Jenis Tanaman : Kelapa Sawit
 - d. Lokasi : Kecamatan : Dolok Masihul

Kabupaten : Deli Serdang

Provinsi : Sumatra Utara

5. UNIT PENGOLAHAN HASL (UPH)

- a. Jenis : PKS
- b. Jumlah : 1 (satu) Unit
- c. Kapasitas Izin : 25 ton TBS/jam
- d. Kapasitas Terpasang : 23 ton TBS fjam

2.1.3 Visi dan Misi PT.Socfindi Indonesia

Visi PT. Socfindo Indonesia

Menjadi perusahaan industri perkebunan kelapa sawit dan karet dunia yang efisien dalam produksi dan memberikan keuntungan kepada para stak holder.

Misi PT. Socfindo Indonesia

1. Mengembangkan bisnis dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.
2. Memberlakukan sistem manajemen yang mengacu pada standar internasional dan acuan yang berlaku di bisnisnya.
3. Menjalankan operasi dengan efisien dan hasil yang tertinggi (mutu dan produktivitas) serta harga yang kompetitif.
4. Menjadi tempat kerja pilihan bagi karyawannya, aman dan sehat.
5. Menggunakan sumber daya yang efisien dan menimalisi limbah.
6. Membagi kesejahteraan bagi masyarakat dimana kami beroperasi

Sesuai dengan akta pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional umumnya.

Khususnya di sektor pertanian dan sub sektor perkebunan dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan menumpuk keuntungan berdasarkan prinsip perusahaan yang sehat berdasarkan kepada azas:

- 1 Mempertahankan dan meningkatkan melalui kontribusi pendapatannasional dari sektor perkebunan melalui upaya peningkatan produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri sekaligus dalam rangka meningkatkan ekspor dan non migas.
- 2 Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta karyawan pada umumnya.
- 3 Memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, air serta kesuburan tanah.

2.2 Aspek Sosial Budaya

Kegiatan CSR yang dilkauan oleh PT. SOCFINDO antara lain menyalurkan bibit unggul kepada petani petani kecil disekitar areal perkebunan dan memberikan masukan dalam kegiatan budidaya dan pemeliharaan tanaman kelapa sawit, mendirikan fasilitas umum seperti sekolah, gedung serbaguna, lapangan olahraga dll. disekitar pemukiman warga dan Memberikan lahan-lahan HGU untuk keperluan umum dan instansi pemerintah seperti pembangunan kantor-kantor pemerintahan, Koramil, dan Polsek.

Namun hubungan masyarakat dengan perusahaan di lingkungan perkebunan kelapa sawit terkadang terdapat gesekan-gesekan yang disebabkan adanya tuntutan masyarakat atas lahan yang sudah dibeli oleh PT. SOCFINDO ataupun adanya pencurian buah oleh masyarakat sekitar.

Fasilitas PT.SOCFINDO Bangun Bandar

1. Poliklinik

Persediaan poliklinik untuk masyarakat yang di fasilitasi oleh PT.SOCFINDO Bangun Bandar terdapat di afdeling I dan selalu siap sedia dalam melayani setiap karyawan perkebunan.



Gambar 2.1 Klinik

2. Keamanan

PT.SOCFINDO Bangun Bandar menugaskan keamanan untuk menjaga pabrik dan perkebunan seperti : Polisi,satpam, centeng, dan lain-lain.

3. Rumah Ibadah

PT.SOCFINDO Bangun Bandar menyediakan sarana rumah ibadah antara lain Mesjid dan Gereja terdapat di lingkungan perkebunan afdeling 1.



Gambar. 2.2 *Rumah Ibadah*

4. PAUD (Pendidikan Anak Usai Dini)

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, PT>SOCFINDO Bangun Bandar juga di lengkapi dengan sarana pendidikan yaitu PAUD.



Gambar 2.3 *Paud*

5. OlahRaga

PT.SOCFINDO Bangun Bandar memiliki sebuah lapangan sepak bola dan fasilitas olahraganya lainnya yang dimanfaatkan masyarakat dan karyawan sebagai lahan bermain dan berolahraga.

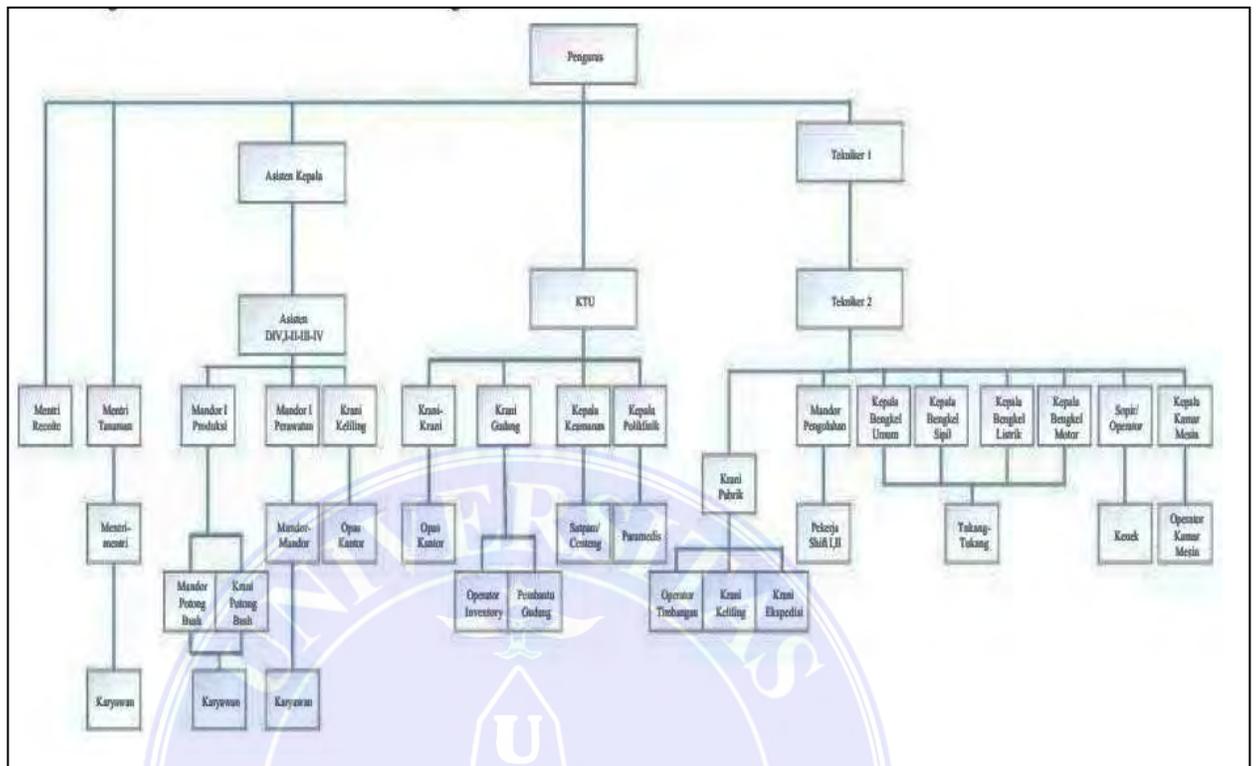
2.3 Aspek Lingkungan Perusahaan

Aspek Lingkungan PT. SOCFINDO memiliki perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Pemilihan areal perkebunan tersebut secara geografis sangat cocok baik iklim maupun tanahnya untuk dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit. Hal ini membantu PT. SOCFINDO dalam mencapai produksi maksimal dari perkebunan kelapa sawit. Seperti pada perkebunan di Aceh mampu membantu menghasilkan ekstraksi TBS ke CPO hingga 26 persen. Lingkungan di sekitar perkebunan kelapa sawit yang dimiliki PT. SOCFINDO dihuni oleh masyarakat sekitar yang sebagian berprofesi sebagai pekerja di perusahaan.

PT. SOCFINDO yang memiliki kewajiban untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat juga membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar areal perkebunan kelapa sawit. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PT. SOCFINDO dalam menjalin hubungan dengan masyarakat yaitu melakukan kegiatan CSR. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan PT. SOCFINDO dalam membangun daerah yang dijadikan areal perkebunan kelapa sawit.

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

PT. Socfindo Bangun Bandar memiliki struktur organisasi yang berupa struktur ini. Struktur ini berbentuk garis wewenang secara vertical antara atasan dengan bawahan yang berarti struktur paling atas merupakan atasan dan dilanjutkan kebawahannya yang harus mematuhi perintahnya dari atas. Berikut merupakan gambar struktur organisasi PT. Socfindo Bangun Bandar.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. SOCFINDO Kebun Bangun Bandar

Tugas Pokok (Job Description) dari Pengurus Meliputi :

1. Pengurus memiliki tugas dan kewajiban untuk menyusun anggaran tahunan yang meliputi prediksi produksi, rencana kerja, kebutuhan tenaga kerja dan kebutuhan biaya dengan berpedoman kepada tuntutan Management dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan pabrik.
2. Pengurus melaksanakan pekerjaan sesuai intruksi Management dan Budget yang telah disetujui Management dengan mengoptimalkan kerja sama dengan seluruh Staf, Pegawai, dan karyawan.

3. Pengurus mengontrol produksi, pengolahan, pemeliharaan lapangan dan pabrik berdasarkan standar mutu kerjaan.

Asisten Kepala (Askep) memiliki tugas untuk mengkoordinir asisten dalam hal penyebaran tenaga kerja, membantu Pengurus dalam hal penyusunan anggaran (budget) tahunan, pengamanan kebun, dan mengontrol pekerjaan asisten divisi dalam hal produksi, perawatan tanaman, dan administrasi divisi, serta melakukan perbaikan terus menerus di kebun. Askep juga bertugas untuk mengambil alih pekerjaan apabila Pengurus dan Asisten Divisi sedang cuti. Askep dalam kinerjanya bertanggung jawab kepada Pengurus.

Asisten Divisi memiliki tugas untuk membuat rencana kerja harian, bulanan, dan laporan bulanan. Asisten Divisi juga memiliki tugas untuk memberikan instruksi kerja kepada mandor-mandor, mantri-mantri dan kranikrani setiap pagi (antrian pagi), mengawasi pelaksanaan dan disiplin kerja di lapangan sesuai dengan instruksi dan rencana kerja yang telah direncanakan, serta mengawasi mutu dan output setiap jenis pekerjaan di lapangan. Selain itu tugas Asisten Divisi juga menjamin hasil produksi sampai ke pabrik dan bertanggung jawab terhadap keamanan di divisinya. Asisten Divisi dibantu oleh mandor I (produksi dan perawatan), kerani keliling, kerani buah (bunch recorder), kerani transport (opas kantor). Mandor I produksi membawahi mandor panen dan mandor tunas. Mandor I perawatan membawahi mandor pupuk, mandor semprot, mandor bongkar Tanaman Pengganggu (BTP), dan mandor kastrasi (apabila ada tanaman belum menghasilkan). Dalam hal administrasi Asisten Devisi di bantu oleh kerani keliling.

Proses pengolahan di pabrik dipimpin oleh seorang Tekniker-I yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas di pabrik, seperti mengendalikan/ mengawasi proses pengolahan, dan mengendalikan/mengawasi pemeliharaan mesin-mesin dan bangunan pabrik. Dalam kinerjanya Tekniker-I dibantu oleh Tekniker-II yang mempunyai tugas membantu Tekniker-I dalam mengendalikan/mengawasi proses pengolahan di pabrik, mengendalikan/mengawasi pemeliharaan mesin-mesin dan bangunan pabrik, dan mengendalikan administrasi produksi, tenaga kerja, transport, dan gudang. Seorang Tekniker-II dibantu oleh kranai pabrik, mandor transport, dan operator operator mesin yang ada di pabrik. Seorang KTU bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi keuangan bulanan dan tahunan kebun, membuat laporan penerimaan dan pengeluaran (cash flow) kebun, dan mengumpulkan data-data untuk penyusunan anggaran biaya (budget) kebun. Dalam kinerjanya seorang KTU dibantu oleh beberapa pegawai dan karyawan kantor besar Perkebunan Bangun Bandar.

Sistem ketenagakerjaan Perkebunan Bangun Bandar mempunyai pekerja staf dan non staf. Pekerja staf terdiri dari Pengurus, Asisten Kepala (Askep), Asisten Divisi, Tekniker-I dan Tekniker-II. Sedangkan pekerja non staf terdiri dari Karyawan Harian Tetap (KHT), mandor dan pegawai. Data jumlah pekerja staf dan non staf pada Perkebunan Bangun Bandar dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

2.5 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan Praktek kerja lapangan (PKL) yang kami lakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 30 Juli 2024 sampai dengan 6 September 2024 di PT. SOCFINDO Kebun Bangun Bandar dilakukan pada komoditas tanaman sawit yang

dilakukan dilapangan (Divisi) dan pabrik. Adapun Kegiatan PKL yang di lakukan dilapangan dan dipabrik pada PT. SOCFINDO bangun bandar terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

1. Pembibitan

Kegiatan PKL di Pembibitan (Divisi I) yang terdiri dari Persiapan lahan dan media tanam, penanaman (Main nursery), penyiraman (pre nurseri dan main nurseri), pemupukan (pre nursery dan main nursery), pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, seleksi bibit (pre nursery dan main nursery)

2. Pemeliharaan TBM

Kegiatan PKL. di Pemeliharaan TBM (Divisi II) yang terdiri dari pengendalian gulma (semprot selektif) pengendalian organisme pengganggu tanaman kelapa sawit (semprot orytes) Pengendalian ulat kantong (Mahasena Corbettitams)

3. Pemanenan

Kegiatan PKL Panen (Divisi II) yang terdiri dari kriteria panen, metode panen, mutu ancak, pemeriksaan ancak, menghitung % panen, organisasi panen, penentuan basis dan premi, sangksi sanksi panen, dan peramalan produksi.

4. Proses Produksi PKS PT.SOCFINDO Kebun Bangun Bandar

Kegiatan PKL Proses Produksi PT. SOCFINDO Kebun Bangun Bandar (Pabrik) terdiri dari beberapa proses diberbagai stasiun stasiun yaitu: Stasiun Penerimaan buah (Fruit Reception Station), Stasiun Rebusan Kelapa Sawit (Sterilizer Station), Stasiun Penebah (stripper), Stasiun Kempa (Pressing

Station), Stasiun Pemurnian Minyak Sawit (Clarification Station), Stasiun Pengolahan Biji (Kernel Station), Stasiun Ketel Uap (Boiler Station) Stasiun Pengolahan jangkos



BAB III

RANGKAIAN KEGIATAN

3.1 Kegiatan

NO	Tanggal	Aktivitas Yang Dikerjakan	Keterangan
1	30 Juli 2024	Penyerahaan surat pengantar ke kantor	Terlaksana
2	31 Juli 2024	Perkenalan dan pengarahan dari pengurus	Terlaksana
3	01 Agustus 2024	Penyemprotan Starine Piringan <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Pestisida yang digunakan 	Terlaksana
4	02 Agustus 2024	Penyemprotan Starine Piringan <ul style="list-style-type: none"> • Kalibrasi Penyemprotan 	Terlaksana
5	03 Agustus 2024	Penyemprotan Starine Piringan <ul style="list-style-type: none"> • Dosis 15cc/15L • Konsentrasi 	Terlaksana
6	05 Agustus 2024	Penyemprotan Starine Piringan <ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran Luas Penyemprotan 	Terlaksana
7	06 Agustus 2024	Kastrasi <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Bunga Jantan supermil dan non supermil • Bungan Betina 	Terlaksana
8	07 Agustus 2024	Oryctes Manual	Terlaksana

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Racun dan perekat 	
9	08 Agustus 2024	Kastrasi <ul style="list-style-type: none"> • Kalibrasi Proses Pengerjaan 	Terlaksana
10	09 Agustus 2024	Oryctes Mekanis <ul style="list-style-type: none"> • Kalibrasi pengerjaan • Perhitungan Dosis 	Terlaksana
11	10 Agustus 2024	Oryctes Manual <ul style="list-style-type: none"> • Kalibrasi Pengerjaan 	Terlaksana
12	12 Agustus 2024	Pemupukan Mekanis <ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan Pupuk • Kalibrasi pengerjaan • Dosis 	Terlaksana
13	13 Agustus 2024	Pemupukan Manual <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan jenis Pupuk • Dosis • Kalibrasi 	Terlaksana
14	14 Agustus 2024	Pemupukan Mekanis	Tidak Terlaksana Karena ada Evaluasi Bersa Pak Pengurus/Menejer
15	15 Agustus 2024	Pemanena	Terlaksana

		<ul style="list-style-type: none"> • Kalibrasi 	
16	16 Agustus 2024	Pemanenan	Tidak Terlaksana Karena Persiapan 17 Agustus
17	17 Agustus 2024	Perayaan 17 Agustus 2024	
18	19 Agustus 2024	Pemanenan <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung Taksasi Buah Masak 	Terlaksana
19	20 Agustus 2024	Pemanenan <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung Taksasi kebutuhan pekerja 	Terlaksana
20	21 Agustus 2024	Pembibitan Devisi 1 <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan jenis bibit 	Terlaksana
21	22 Agustus 2024	Pemanenan <ul style="list-style-type: none"> • Kalibrasi Pekerjaan 	Terlaksana
22	23 Agustus 2024	Pembibitan Devisi IV <ul style="list-style-type: none"> • Seleksi Bibit 	Terlaksana
23	24 Agustus 2024	Pembibitan Devisi IV <ul style="list-style-type: none"> • Perawatan • Seleksi bibit 	Terlaksana
24	26 Agustus 2024	Pembibitan Devisi IV	Tidak terlaksana Karena kunjungan Dosen

25	27 Agustus 2024	Pengaplikasian Pupuk Kompos Mekanis <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan alat • Dosis 	Terlaksana
26	28 Agustus 2024	Pengaplikasian Pupuk Kompos Mekanis <ul style="list-style-type: none"> • Kalibrasi 	Terlaksana
27	29 Agustus 2024	Pengaplikasian Pupuk Kompos Manual	Tidak Terlaksana Karena Kegiatan di Toga
28	30 Agustus 2024	Pengaplikasian Pupuk Kompos Manual	Tidak Terlaksana Karena ada kegiatan di toga
29	31 Agustus 2024	Pengaplikasian Elaeidobius Kamerunicus Pemasangan rumah burung hantu	Terlaksana
30	02 September 2024	Pabrik	
31	03 September 2024	Pabrik	
32	04 September 2024		
33	05 September 2024		

34	06 September 2024		
----	----------------------	--	--

3.2 Hasil Kegiatan

a. Pembibitan

Pembibitan kelapa sawit adalah proses awal yang sangat penting dalam budidaya tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) untuk menghasilkan bibit unggul. Proses ini umumnya dilakukan dalam dua tahap: pre-nursery dan main nursery.

Tahapan Pembibitan :

1. Pre-Nursery:

Pada tahap ini, biji kelapa sawit ditanam dalam baby bag dengan media tanam yang kaya akan unsur hara.

Durasi tahap ini minimal tiga bulan, di mana bibit dirawat hingga mencapai ukuran yang sesuai untuk dipindahkan ke tahap berikutnya.

2. Main Nursery:

Setelah tahap pre-nursery, bibit dipindahkan ke media tanam yang lebih besar, biasanya menggunakan polybag yang lebih besar.

Di sini, pemeliharaan yang baik sangat penting untuk memastikan bibit tumbuh dengan baik dan memenuhi standar kualitas.

Hal hal yang harus diperhatikan dalam pembibitan

1. Lahan pembibitan harus berada di tempat yang rata, terbuka, dan memiliki sistem drainase yang baik. Lokasi tersebut juga harus dekat dengan sumber air yang tersedia sepanjang tahun, serta aman dari gangguan binatang liar.

2. Bibit

Bibit yang dipilih harus sehat, tidak ada akar yang keluar dari plastik polybag, dan tidak terdapat tanda hama atau serangga. Bibit yang baik juga memiliki ukuran biji yang proporsional.

3. Naungan

Membuat naungan terbuat dari paranet setinggi 2 meter dari tanah atau dengan pelepah sawit atau alang-alang.

4. Perawatan

Perawatan yang dilakukan meliputi penyiraman, pemupukan, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, dan seleksi bibit

b. Starane

Starane 290 EC adalah herbisida sistemik yang dapat digunakan untuk mengendalikan gulma pada tanaman kelapa sawit. Seperti menghalangi kacang merambat naik ke atas kelapa sawit agar sinar matahari full menyinari kelapa sawit dan mempermudah pemeliharaan lainnya.

Tujuan dari penyemprotan piringan adalah untuk memudahkan mengumpulkan Brondolan yang jatuh. Pada umumnya penyemprotan piringan di lakukan dengan radius 2,5 m dari pusat tumbuh pohon sawit hingga ujung pelepah terluar.

Hal-hal yang harus di perhatikan dalam penyemprotan adalah dosis dan konsentrasi yang dibutuhkan sesuai dengan gulma yang akan di semprot dan kesesuaian nozzle untuk mengtrol atau membentuk aliran air dan udara.



Gambar 3.1 *Starane 290 EC*

Dosis yang digunakan untuk penyemprotan sterane adalah 15 cc/15L dan untuk per Hektarnya 50 cc.

c. *Oryctes*

Hama kumbang tanduk yang menyerang tanaman kelapa sawit mulai dari umur 2,5 tahun dengan merusak pelepah daun dan tajuk tanaman. Hal ini mengakibatkan produksi tandan buah segar mengalami penurunan mencapai 69% pada tahun pertama. Selain itu, hama kumbang tanduk juga dapat mematikan tanaman muda mencapai 25%.

Gejala serangan hama kumbang tanduk adalah tampak guntingan-guntingan atau potongan-potongan pada daun yang baru terbuka seperti huruf "V." Gejala ini disebabkan kumbang menyerang pucuk dan pangkal daun muda yang belum membuka yang merusak jaringan aktif untuk pertumbuhan. Serangan ini dilakukan oleh serangga jantan maupun betina. Apabila titik tumbuh yang terserang, maka pohon kelapa atau kelapa sawit akan mati karena titik tumbuh tidak dapat menghasilkan daun. Kumbang tanduk ini bisa menimbulkan masalah di area replanting maupun di area tanaman tua.

Penyemprotan ini harus tepat mengenai titik tumbuh kelapa sawit karena kumbang tanduk menyerang bagian titik tumbuh kelapa sawit. Penyemprotan oryctes dibagi menjadi dua, penyemprotan manual dan mekanis untuk penyemprotan manual dilakukan menggunakan knapsack di tanaman N2 atau yang tidak terjangkau mekanis atau buffalo, penyemprotan mekanis menggunakan buffalo di tanaman N3 dengan dosis yang berbeda penggunaan dosis yang berbeda di karenakan umur tanaman yang sudah berbeda.



Gambar 3.2 *Pestisida yang di gunakan*

Pada saat pengendalian oryctes atau kumbang tanduk menggunakan 2 pengendalian yaitu pengendalian oryctes manual yang menggunakan knapsack dan pengendalian mekanis menggunakan Buffalo. Dosis yang digunakan untuk penyemprotan oryctes manual 150/tangka atau 1:1 Sedangkan Dosis yang digunakan untuk penyemprotan mekanis 3L/600L air.

d. Pemupukan

Pemupukan adalah proses pemberian nutrisi tambahan pada tanah dan tanaman untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan produktivitas yang maksimal. Jika tidak diberi pupuk, maka tanaman sawit dapat mengalami defisiensi hara (kekurangan nutrisi).

Jenis pupuk: Pupuk yang digunakan harus sesuai dengan jenisnya, seperti Borate, TSP/SP/RP, Urea/Za, Dolomite/Kieserite, dan MOP/KCL.

Dosis pupuk: Dosis pupuk yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan umur tanaman.

Waktu pemupukan: Pemupukan harus dilakukan pada waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan hara tanaman pada tiap fase pertumbuhannya.

Tempat pemupukan: Pemupukan sebaiknya dilakukan di piringan dan gawangan yang sudah dibersihkan dari kotoran dan gulma.

Sasaran pemupukan: Pemupukan harus tepat sasaran, yaitu berada di dalam radius daerah perakaran tanaman.

Curah hujan: Pemupukan dapat diserap secara maksimal oleh tanaman apabila curah hujan 100 – 250 mm/bulan.

Tahapan kegiatan pupuk adalah ;

1. Sebelum pemupukan H-1 dilakukan perhitungan pupuk agar dapat di sediakan di Hari-H atau Pembuatan bon permintaan oleh asiste
2. Setelah pupuk tersedia maka dilakukan Penguntulan pupuk untuk mempermudah pemupukan
3. Setelah penguntulan maka dilakukan Pengambilan Pupuk di gudang pupuk
4. Setelah truk terisi pupuk maka dia antar ke blok
5. Setelah pupuk sampai di blok dan di sebar per satu gawangan kemudian di lakukan Penaburan pupuk ke piringan kelapa sawit.

e. Kompos

Kompos dari tandan kosong kelapa sawit (TKKS) merupakan limbah padat yang dihasilkan dari pabrik pengolahan kelapa sawit. Penggunaan kompos TKKS memiliki beberapa keunggulan, antara lain memperbaiki struktur tanah berlempung menjadi lebih ringan, meningkatkan kelarutan unsur-unsur hara, serta meningkatkan daya tahan terhadap pencucian oleh air. Dengan demikian, TKKS tidak hanya membantu mengatasi masalah limbah, tetapi juga berperan sebagai media tanam yang efektif dan ramah lingkungan.

Dosis yang digunakan per pokok 106 kg 1 pikrite memerlukan 30 capitan dan kapasitas 1 pikrite adalah 2,2 ton. . Penggunaan kompos TKKS memiliki beberapa keunggulan, antara lain memperbaiki struktur tanah berlempung menjadi lebih ringan, meningkatkan kelarutan unsur-unsur hara, serta meningkatkan daya tahan terhadap pencucian oleh air. Dengan demikian, TKKS tidak hanya membantu mengatasi

masalah limbah, tetapi juga berperan sebagai media tanam yang efektif dan ramah lingkungan.

f. Kastrasi

Kastrasi adalah kegiatan membuang bunga pada tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan buah, yaitu bunga jantan dan betina, dan seluruh buah. Kastrasi dilakukan pada tanaman yang baru mulai berbunga, yaitu antara 9–24 bulan, dengan rotasi 1 bulan sekali. Tujuan kastrasi adalah untuk memaksimalkan pertumbuhan vegetatif, seperti akar, batang, dan pelepah, dan untuk memperkuat pokok tanaman.

Frekuensi kastrasi : Kastrasi dilakukan setiap 1 bulan sekali sampai tanaman kelapa sawit berusia 20 bulan.

Alat kastrasi : Alat kastrasi yang digunakan adalah chisel, yaitu dodos dengan lebar mata 8 cm dan ujungnya terdapat pengait kecil.

Bunga jantan pada kastrasi terakhir : Pada kastrasi terakhir, bunga jantan tidak perlu dibuang. Bunga jantan ini akan digunakan sebagai media pengembangan kumbang *Elaeobius camerunicus* yang dapat membantu penyerbukan bunga kelapa sawit. Output dari pekerjaan kastrasi 3 Ha per hari buruh untuk setiap harinya.

g. Pemanenan

Panen adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengambil hasil kebun atau produksi kelapa sawit dalam bentuk tandan buah segar (TBS). Kriteria matang panen: Tanaman kelapa sawit dikatakan matang panen jika sudah mencapai 60% buah yang matang. Buah siap dipanen jika ada berondolan buah yang terlepas dari tandannya.

Standar kematangan: Standar kematangan kelapa sawit saat panen digunakan untuk menjaga keseragaman kualitas dan kuantitas kelapa sawit yang dipetik.

Perencanaan panen: Perencanaan panen meliputi sensus angka kerapatan panen (AKP) untuk menentukan kebutuhan tenaga panen, truk, dan pengolahan TBS.

Sistem ancak panen: Pada sistem ancak panen, perlu diperhatikan ketersediaan tenaga kerja dan kondisi topografi lahan.

Penggunaan alat panen: Cara panen kelapa sawit tidak bisa disamaratakan antara satu pohon dengan pohon yang lainnya.

Tahap dari proses pemanenan di bagi menjadi 2 yaitu :

H-1 : menghitung taksasi buah untuk mempermudah mempersiapkan pekerja yang akan bekerja untuk hari-H

Hari-H adalah proses pemanenan dengan jumlah pemanen dan jumlah truk yang telah di hitung di H-1.

h. Pabrik

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) adalah fasilitas industri yang mengolah buah kelapa sawit menjadi berbagai produk turunan. Produk turunan tersebut antara lain minyak kelapa sawit, minyak inti sawit, dan lemak kelapa sawit. PKS menerima tandan buah segar (TBS) kelapa sawit sebagai bahan baku. Rata-rata, PKS menghasilkan 25-30% produk utama berupa CPO (20-23%) dan inti sawit/kernel (5-7%). Sementara sisanya sebanyak 70-75% adalah residu hasil pengolahan berupa limbah.

1. Jembatan Timbang (*Weight Bridge*)

Jembatan timbangan sebagai tempat penimbangan TBS yang dibawa ke pabrik dan hasil produksi serta sebagai proses kontrol untuk mendapatkan rendemen dan kapasitas pabrik. Penimbangan dilakukan dengan menimbang berat isi dan truck (*bruto*) kemudian truck akan kembali lagi untuk menimbang truk kosong (*tarra*) sehingga diketahui berat bersih (*netto*). Seperti yang ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 3. 3. *Jembatan Timbang*

Adapun fungsi jembatan timbang adalah:

- a. Mengetahui jumlah berat TBS yang masuk
- b. Mengetahui jumlah berat hasil produksi (CPO & Kernel) yang keluar PKS
- c. Menimbang barang-barang yang masuk dan keluar yang berhubungan dengan pabrik maupun kebun.

2. Grading/ Sortasi

Grading atau Sortasi yang ditunjukkan pada (gambar 3.3) merupakan kegiatan

yang bertujuan untuk memilih dan menyortir TBS yang masuk dan diterima sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Grading di loading ramp dilakukan oleh petugas sortasi pabrik bersama saksi yang mewakili Afdelling. Tahap penerimaan buah ini harus dilakukan secepat mungkin untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya proses degradasi perubahan mutu minyak. Grading dan sortasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mutu (TBS) yang diolah perhari, untuk mengetahui rendemen minyak sawit (Crude Palm Oil) dan inti sawit (Palm Kernel), untuk mendapatkan Angka Nilai Panen setiap hari.

Grading dilakukan oleh petugas grading atau petugas sortasi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Areal loading ramp dibersihkan dari segala sampah-sampah setiap hari dan buanglah sampah pada tempat yang telah ditentukan.
- b. Brondolan dan janjangan (TBS) yang berteceran di lingkungan loading ramp dikutip dan dimasukkan ke dalam chute loading ramp.
- c. Semua truk yang masuk diwajibkan melakukan pembongkaran dan yang dan penyortiran TBS.
- d. TBS yang telah selesai di-grading dimasukkan ke dalam peron.

3. Loading Ramp

Loading ramp merupakan tempat penampungan sementara buah sebelum di proses. Lantai hopper penampungan terbuat dari besi dengan kisi- kisi yang bercelah 10 mm yang berguna untuk memisahkan atau membuang pasir dan sampah agar tidak

terikut dalam proses pengolahan. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.4 sebagai berikut.



Gambar 3.4. *Loading Ramp*

4. Lori

Lori merupakan bogie yang dilengkapi wadah yang berlubang lubang dan digunakan untuk memuat TBS ke tempat perebusan. PKS bangun bandar memiliki lori dengan kapasitas 2,3 ton per lorinya dengan total jumlah lori yang beroperasi ada 60 unit lori.



Gambar 3.5. *Lori*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengoperasian lori adalah:

- a. Pengisian lori dilakukan secara optimal sesuai kapasitas.
- b. Dudukan lori harus tepat di atas rail agar tidak terpeleset dan jatuh.
- c. Gandengan lori harus baik dan benar agar berfungsi semestinya.
- d. Kaitan pada penarik lori selalu diikatkan pada tempat yang telah ditentukan.
- e. Periksa secara *regular* roda boige, jika ada lori yang rodanya rusak beri tanda dan singkirkan untuk perbaikan.

Pengendalian Proses:

Pengisian TBS ke dalam lori jangan sampai terlalu penuh menjunjung melebihi kapasitas, hal ini dapat menyebabkan:

- a. Berondolan jatuh di *rail track* dan tergilas lori.
- b. Dapat merusak *steam speader* (pembagi uap) pada rebusan.
- c. Buah akan terjatuh di dalam rebusan, mengakibatkan roda lori terganjal *losses* minyak serta menyumbat saringan keluar nya air *kondensate*.

5. PEREBUSAN (*STERELIZING*)

Sterelizer adalah suatu bejana yang fungsinya merebus tandan buah segar (TBS) dengan menggunakan uap (*steam*) dan temperature tinggi dalam waktu tertentu. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.6 sebagai berikut.



Gambar 3.6. Sterelizer

PKS Bangun Bandar memiliki tiga unit sterilizer type horizontal twindoor, dengan kapasitas tiap unitnya adalah 6 lori dengan tekanan kerja $2,5 \text{ kg/cm}^2$ - $2,8 \text{ kg/cm}^2$.

6. Hoisting Crane

Hoisting Crane adalah pesawat angkat yang digunakan untuk memindahkan lori yang berisi cook fruit bunch ke hopper thresher. Kapasitas angkat alat ini 23 ton untuk setiap hoist crane. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.7 sebagai berikut.



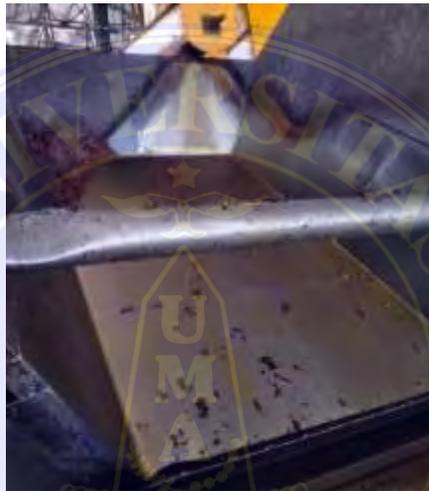
Gambar 3.7. *Hoisting Crane*

Yang dimaksud dengan hoist cycle time (HCT) adalah waktu siklus pemindahan tiap lori untuk mencapai kapasitas olah TBS sesuai desain PKS dari pergerakan alat ini. Adapun siklus pengoperasian alat ini dapat kita bedakan sebagai berikut:

- Gerakan naik - lambat (slow lifting)
- Gerakan naik-cepat (fast lifting)
- Gerakan turun-lambat (slow down)
- Gerakan turun-cepat (fast down)
- Gerakan maju-lambat (slow traveling)
- Gerakan maju-cepat (fast traveling)
- Gerakan memutar (tilt up dan tilt down)

7. Hopper

Lantai hopper merupakan tempat penuangan cook fruit bunch yang dilakukan oleh operator hoist crane. Alat ini bukanlah tempat penimbunan cook fruit bunch melainkan untuk menjaga kontinuitas umpan secara baik ke unit auto feeder. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.9 sebagai berikut.



Gambar 3.9. Hopper

Kapasitas daya tampung hopper sebaiknya tidak lebih dari 1 lori, hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Luncuran cook fruit bunch ke auto feeder secara gravitasi lancar
- b. Mencegah kerusakan hopper maupun auto feeder akibat overload
- c. Tidak meningkatkan oil loss pada empty bunch stalk akibat overload
- d. Pengumpanan hanya dilakukan oleh auto feeder ke drum thresher
- e. Biasanya setiap hopper memiliki auto feeder untuk pengaturan umpan (cookfruit bunch) ke drum thresher, dimana alat ini dilengkapi dengan shaft berjari - jari

dan rpm nya 1-2.

8. Fruit Elevator

Fruit Elevator adalah alat angkut bahan yang dilengkapi dengan bucket- bucket yang dihubungkan dengan chain yang berfungsi untuk membawa dan mengangkat berondolan terpipil menuju distributing conveyor. Seperti yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.10 *Fruit Elevator*

9. Srew Pres

Screw Press adalah alat yang digunakan untuk memisahkan minyak kasar dari daging buah dan biji. Alat ini berupa sebuah tabung berlubang-lubang yang di dalam nya terdapat dua buah screw yang ujungnya terdapat konus yang dapat maju-mundur secara hidrolis. Seperti yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.11. *Srew pres*

10. Empty Bunch Conveyor

Tandan kosong yang keluar dari thresher jatuh ke empty bunch conveyor dan diangkut dengan kecepatan dan daya tertentu sesuai kapasitas pabrik ke empty bunch press. Apabila beban conveyor terlalu berat (over load) bisa mengakibatkan conveyor trip. Untuk empty bunch conveyor di tunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.12. *Empty Bunch Conveyor*

11. Empty Bunch Press

Empty bunch press berfungsi untuk mencacah atau menghancurkan janjangan kosong menjadi serabut sehingga mudah terurai yang akan di angkut oleh truk untuk dijadikan kompos. Dari pengepresan janjangan kosong tersebut juga diperoleh minyak

yang masih terperangkap dalam janjangan kosong dengan jumlah 0,30% minyak turun ke crude oil tank dan di pompa ke vibrating screen. Untuk empty bunch press di tunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.13. *Empty Bunch Press*

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

Kegiatan Praktek kerja lapangan (PKL) yang kami lakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 30 Juli 2024 sampai dengan 6 September 2024 di PT. SOCFINDO Kebun Bangun Bandar dilakukan pada komoditas tanaman sawit yang dilakukan dilapangan adapun permasalahan yang kami jumpai dilapangan adalah banyaknya pohon kelapa sawit yang mati hingga menurunkan rata-rata pokok/Ha.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam peningkatan produksi kelapa sawit pada beberapa tahun ini adalah serangan penyakit busuk pangkal batang (BPB) yang disebabkan oleh jamur Ganoderma. Ganoderma menginfeksi pada jaringan akar tanaman yang kemudian tumbuh dan berkembang dibawah permukaan tanah. Ganoderma adalah cendawan patogenik tular tanah (soil borne) yang banyak ditemukan di hutan-hutan primer dan menyerang berbagai jenis tanaman hutan. Cendawan ini dapat bertahan di dalam tanah dalam jangka waktu yang lama.

Cendawan diketahui tidak hanya menyerang tanaman kelapa sawit pada tahap produksi saja tetapi juga dapat menyerang selama tahap pembibitan (Susanto, 2002). Oleh sebab itu, penyakit busuk pangkal batang digolongkan menjadi penyakit mematikan yang menyebabkan kehilangan hasil secara luas pada perkebunan kelapa sawit, terutama di Malaysia dan Indonesia (Naher, et al.,2013). Ganoderma diketahui tidak hanya menyerang tanaman kelapa sawit pada tahap produksi saja tetapi juga dapat menyerang selama tahap pembibitan. Di beberapa kebun di Indonesia,

Ganoderma telah menyebabkan kematian kelapa sawit hingga 80% atau lebih populasi kelapa sawit dan hal tersebut menyebabkan penurunan produk kelapa sawit persatuan luas (Susanto, et al, 2002).

4.2 Rekomendasi Bagi Perusahaan

Untuk mengurangi serangan Ganoderma, pangkal batang kelapa sawit dapat dibumbun dengan tanah. Pembumbunan ini bertujuan untuk menghindari infestasi basidiospora ke batang kelapa sawit. Socfindo melakukan riset terus menerus untuk mendapatkan genetik yang lebih toleran terhadap Ganoderma. Jika pohon kelapa sawit sudah terkena serangan Ganoderma harus segera di singkirkan sampe ke akar-akarnya.

4.3 Permasalahan dan Kendala Waktu Pelaksanaan PKL

Permasalahan yang kami hadapi selama 1 bulan lebih adalah seringnya kesasar karena kurang tahunya posisi blok yang akan di tuju sehingga memerlukan waktu yang lama untuk sampai ke blok tujuan dan Jauhnya tempat tinggal ke kantor devisi.

4.4 Solusi atas Permasalahan yang Di Hadapi

Adapun solusi yang harus dilakukan selama PKL adalah berangkat menuju devisi lebih awal agar tidak terlambat dan selalu membangun komunikasi yang baik untuk mempermudah mencari blok yang akan dituju.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama Satu Bulan terhitung dari tanggal 30 Juli 2024 sampai dengan 07 September 2024 di PT. Socfindo Bangun Bandar mengenai bagaimana proses pembibitan kelapa sawit, pemeliharaan kelapa sawit, panen, pengangkutan, dan pengolahan tandan buah segar menjadi minyak (CPO) dan kernel. Selain kegiatan tersebut, kami juga mempelajari mengenai manajemen perkebunan dan administrasi kantor kebun. Seluruh kegiatan yang berlangsung di PT. Socfindo Bangun Bandar dilakukan sesuai pedoman yang diberikan kantor pusat.

5.2 Saran

Kami selaku mahasiswa mahasiswi Praktek Kerja Lapangan (PKL) mengharapkan kritik dan maupun masukan yang membangun dari pembaca sekalian guna untuk menambah pengetahuan dan kemampuan kami dalam menyusun laporan nantinya. Kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

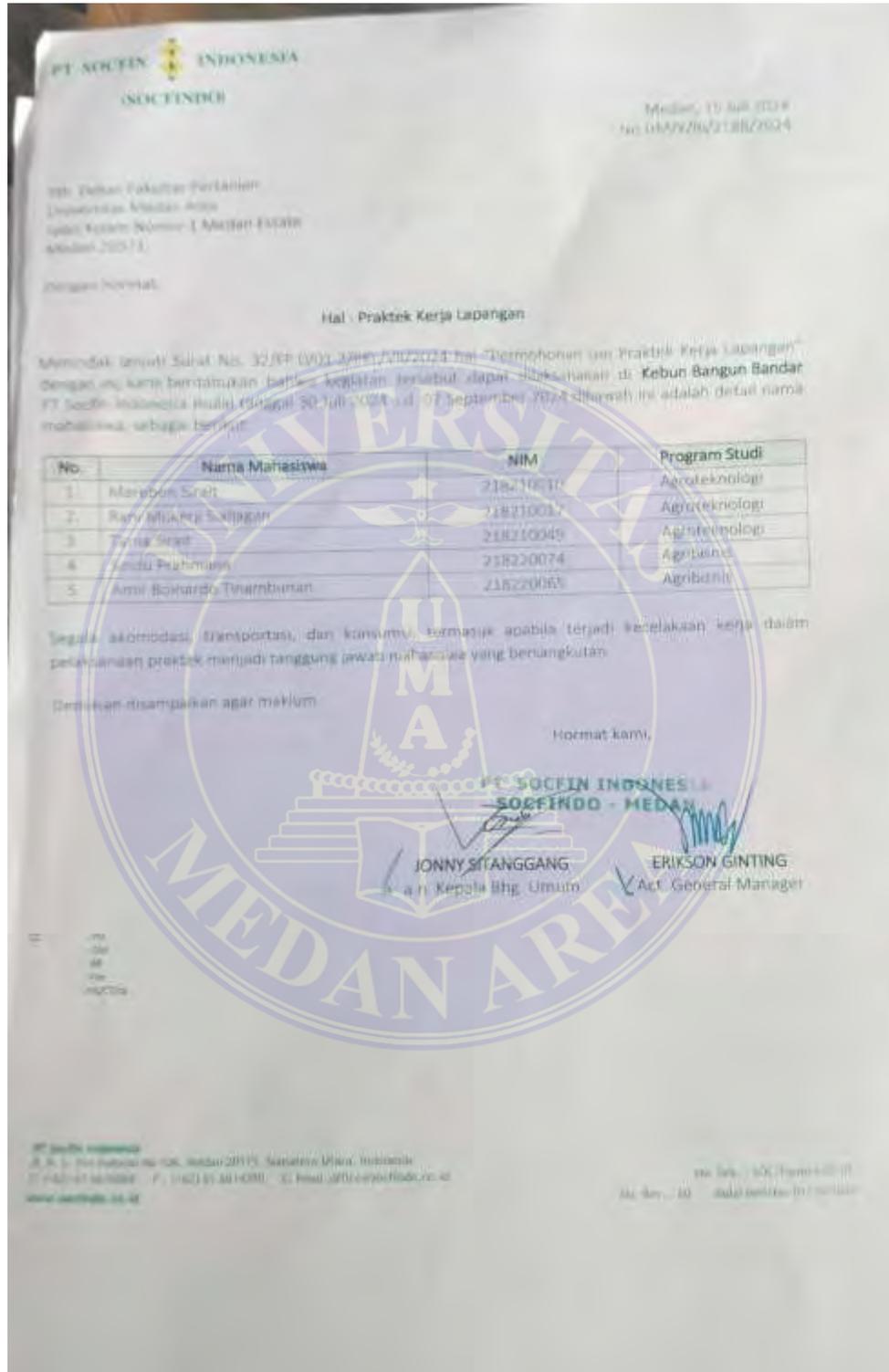
- Adlin U.Lubis. 2008. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) DI Indonesia, Edisi 2. Medan: Pusat Penelitian Kelapa Sawit
- Anugrah, P.T. dan Wahcjar, A. 2018. Pengelolaan Pemanena dan Transportasi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Bangun Bandar Estate, Sumatera Utara. Jurnal IPB. 6(2):213-221.
- Lubis, R.E. dan Widanarko, Agus. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Opi, Nofiandi; Penyunting. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Mangoensoekarjo, S. dan H. Semangun. 2005. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gadjah Mada University Press. Jakarta.
- Nugroho, S. 2017. Pengaruh kualitas panen terhadap losses di perkebunan kelapa sawit. Fakultas pertanian. Stiper Yogyakarta.
- PT. Socfindo PKS Bangun Bandar pengolahan Kelapa Sawit, Medan
- Naibaho, P. 1996. Teknologi Pengolahan Kelapa Sawit. Medan: Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Pernando413. (2019). Stasiun Klarifikasi Pengolahan Kelapa Sawit.
- Pardamean, Maruli., (2008), Panduan Lengkap Pengolahan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit, PT.Agro Media Pustaka, Jakarta Selatan.
- Standar Nasional Indonesia 01-2901-2006, Minyak Kelapa Sawit Mentah, Badan Standarisasi Nasional.
http://agri.sucofindo.co.id/Extra/PDF/SNI%2001-2901-2006_CPO.pdf

LAMPIRAN

Surat Pengantar



Surat balasan



Lembar pengesahan

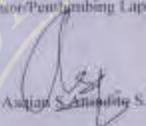
LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIKAN KERJA LAPANGAN
DI PT. SOCFINDO BANGUN BAKDAR
OLEH :

KELOMPOK 22

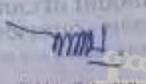
MAREBEN SIRAIT	218210010
RANI MEKERJI SIALLAGAN	218210017
TANIA SIRAIT	218210049
AMIR BOINARDO TINAMBUNAN	218220065
SINDU PRAHMANA	218220074

Laporan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi komposisi nilai Praktek kerja
Lapangan di Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Menyetujui

Mentor/Pembimbing Lapangan	Dosen Pembimbing Lapangan
 Asriani S. Alimuddin S.P.	 Ir.H. Abdul Rahman, MS

Mengesahkan

Pimpinan Unit/Instansi	Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
 Fakry Zein S.P.	Dr. Siswa Panjang Hermosa S.P., M.Si

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024

Surat Selesai PKL

HALAMAN PENGESAHAN KERJA PRAKTEK LAPANGAN (PKL)

Tempat Kerja Praktek : PT. SOCFINDO INDONESIA BANGUN BANDAR
Waktu Kerja Praktek : Mulai 30 Juli 2024 - 07 September 2024

Nama Mahasiswa Peserta PKL	NPM
1. Mareben Sirait	218210010
2. Rani Mukerji Siulagan	218210017
3. Tutia Sirait	218210049
4. Amir Boinardo Tinambunan	218220065
5. Sindu Prahmana	218220074

Telah mengikuti kegiatan Kerja Praktek Lapangan sebagai salah satu syarat untuk mengajukan Tugas Akhir/Skripsi di Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

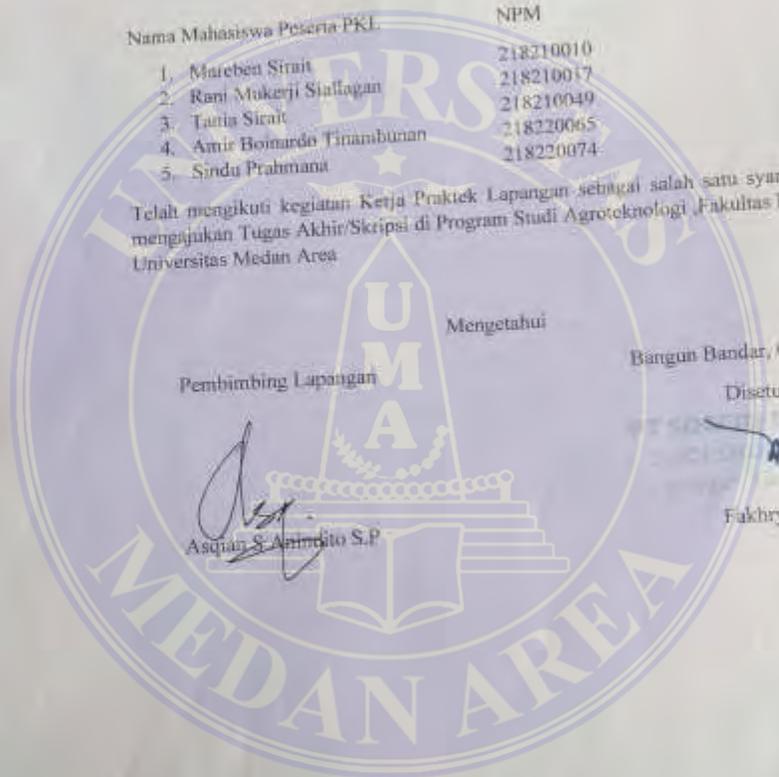
Mengetahui

Pembimbing Lapangan

Bangun Bandar, 07 september 2024

Disetujui Oleh:

Fakhry Zein S.P.



Dokumentasi Kegiatan





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

